

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING MENGGUNAKAN PENDEKATAN KUANTITATIF: STUDI LITERATUR REVIEW

Delima¹, Firman^{2*}, Afdal³

¹Poltekkes Kemenkes Padang

E-mail: delima.irfan.dea@gmail.com

^{2,3}S3 Bimbingan dan Konseling UNP

*Corresponding author : firmam@konselor.org

Submitted:12-12-2022, Reviewer: 08-01-2023, Accepted: 29-01-2023

ABSTRACT

The incidence of stunting in Indonesia is in the high category (24.4 percent), even though the WHO's maximum limit for stunting in a country is 20 percent. In West Sumatra at the end of 2021 it is 23%. The purpose of this study was to analyze the relationship between the mother's level of knowledge and the incidence of stunting using a quantitative approach. This research method uses a literature review study using articles in electronic databases, namely Google Scholar, Research Gate, and PubMed/Medline based on PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review & Meta Analysis). The search was carried out using the keywords "stunting", "Knowledge of Mothers". The analysis was carried out from 10 relevant articles, it was found that most of the mothers' knowledge was lacking about stunting. The results of the analysis show that there is a relationship between mother's knowledge and the incidence of stunting. To prevent stunting, counseling and information services can be carried out, to help solve problems faced by mothers, especially preventing stunting in children, especially in the first 1000 days of life.

Keywords : *Stunting; Prevention; early detection, Mother Knowledge*

ABSTRAK

Kejadian stunting di Indonesia kategori tinggi (24,4 persen), padahal batas maksimal WHO terhadap stunting di suatu negara adalah 20 persen. Di Sumatera Barat pada akhir tahun 2021 adalah sebesar 23%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan studi literature review menggunakan artikel pada database elektronik yaitu google scholar, research gate, dan PubMed/Medline berdasarkan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review & Meta Analysis*). Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci "stunting", "Pengetahuan Ibu" Analisis yang dilakukan dari 10 artikel yang relevan didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu kurang tentang Stunting. Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Untuk mencegah kejadian stunting dapat dilakukan layanan informasi bimbingan konseling, untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi ibu terutama mencegah kejadian stunting pada anak khususnya 1000 hari kehidupan pertama.

Kata Kunci : *Stunting; Pencegahan; deteksi dini, Pengetahuan Ibu*

PENDAHULUAN

Negara berkembang stunting menjadi hal yang serius dan prevalensinya tetap tinggi. Stunting disebabkan kekurangan

asupan gizi kronis terutama masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis (Kementerian Kesehatan, 2016). Secara global, pada

tahun 2020 diperkirakan ada 149 juta anak di bawah usia 5 tahun yang diperkirakan mengalami stunting (WHO, 2020). Pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 24,4 persen, padahal batas maksimal WHO terhadap stunting di suatu negara adalah 20 persen. Sedangkan pravelensi kejadian stunting di Sumatera Barat pada akhir tahun 2021 adalah sebesar 23% .

Seorang anak yang mengalami stunting pada masa golden age cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degeneratif serta penurunan produktivitas di masa mendatang (Margawati & Astuti, 2018). Menurut Hall Cougar (2018), anak-anak yang mengalami stunting di masa awal kehidupannya (sebelum usia enam bulan) akan mempengaruhi kesehatan dan perkembangannya serta terganggunya pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Kegagalan pertumbuhan anak stunting ini akan berlanjut sampai ia tumbuh menjadi dewasa dan khusus pada wanita dewasa yang mengalami stunting, dampak ini tidak akan berhenti namun akan terus berlanjut dan mempengaruhi kesehatannya secara langsung serta dapat meningkatkan peluang melahirkan anak dengan BBLR.

Menurut WHO (2013), faktor penyebab stunting secara langsung berkaitan dengan 4 faktor utama yaitu penyakit infeksi, praktik menyusui, ketersediaan makanan, praktik pemberian makanan kurang tepat dan kualitas makanan yang buruk. Selain itu, juga ada pengaruhnya dengan aspek sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi yaitu kepercayaan dan norma yang ada di masyarakat setempat. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (WHO, 2016).

Masih tingginya angka kejadian stunting di Sumatera Barat menjadi sebuah pertanyaan besar bagi pemerintah daerah, karena jika dilihat dari aspek ekonomi dan hasil bumi di Sumatera Barat, daerah ini memiliki sumber protein yang berlimpah mulai dari produksi telur ayam, ikan air tawar, laut yang luas serta lumbung pangan di kawasan Sumatera Tengah. Namun, dilihat dari aspek sosial budaya masih banyaknya kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang bertentangan dengan praktek kesehatan, contohnya seperti adanya pantangan makan yang mengandung nutrisi tinggi selama masa kehamilan dan setelah persalinan pada Ibu. Hal inilah yang menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk membentuk suatu program percepatan penurunan stunting yang berkerjasama dengan lembaga-lembaga masyarakat, salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah dengan pemberian edukasi mengenai gizi yang optimal pada masyarakat.

Pada dasarnya, kelangsungan hidup dan kesehatan anak tidak dapat dipisahkan dari kesehatan dan pengetahuan ibu. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia 2 tahun (Soofi et al., 2022). Asupan zat gizi anak yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh, salah satunya adalah perilaku pemberian makan yang tidak tepat, dimana hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai gizi anak yang seimbang. Oleh karena itu, upaya perbaikan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan pada ibu dengan memberikan konseling mengenai gizi (Margawati & Astuti, 2018).

Program intervensi nutrisi yang telah berjalan selama ini dalam



penatalaksanaan stunting belum mampu secara optimal memperbaiki kondisi anak stunting. Hasil pengamatan, analisis dan pemodelan program intervensi nutrisi dari 34 negara menunjukkan bahwa pelaksanaan 10 evidence-based nutritional interventions yaitu suplementasi asam folat, suplementasi protein seimbang untuk ibu, suplementasi kalsium untuk ibu, multiple suplementasi micronutrient selama kehamilan, promosi menyusui, pemberian makanan tambahan yang cukup, pemberian vitamin A dan suplementasi zinc, hasilnya hanya mampu menekan angka stunting sebesar 15% (Laksono et al., 2022).

Pengetahuan mengenai pencegahan deteksi dini stunting tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal saja namun juga bisa didapatkan dari petugas kesehatan, ataupun dari media sosial, selain itu upaya peningkatan pengetahuan individu dapat mengembangkan potensi individu melalui bimbingan konseling dalam berbagai tatanan dengan cara meningkatkan keyakinan atau kepercayaan individu untuk mencari tahu, atau melalui pengalaman pribadi bersama orang lain (Sari, 2019).

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu

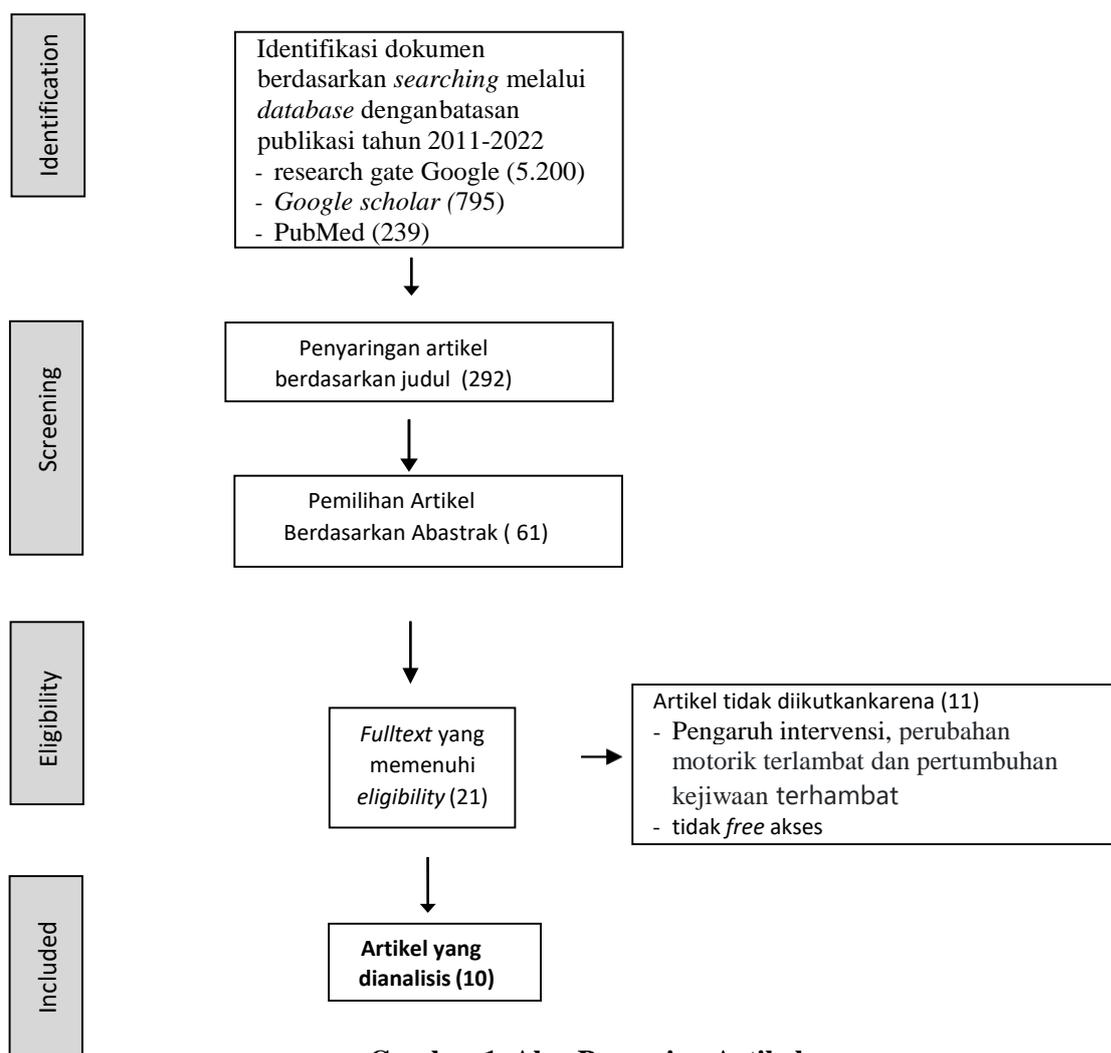
memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menyebabkan balita tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal (Salman et al., 2017).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan article ini yaitu studi literatur review dari berbagai jurnal penelitian sehingga kualitas artikel review yang dihasilkan berkualitas tinggi. Data basis yang digunakan dicari melalui google scholar, research gate, dan PubMed/Medline. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “stunting”, “Pengetahuan Ibu”. Studi ini fokus untuk mengetahui deteksi dini dan pencegahan stunting di kalangan catin. Artikel harus berupa naskah lengkap, dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional maupun internasional.

Metode strategi pencarian menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review & Meta Analysis*) melalui empat tahapan yang terdiri dari *identification*, *screening*, *eigibility*, dan terakhir *included*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “stunting”, “pengetahuan ibu”. Studi ini fokus untuk mengetahui dampak pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. Dibatasi tahun terbitan (2011 sd 2022), tipe artikel “research artikel”, dan Open Access. Artikel harus berupa naskah lengkap, dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Dalam strategi pencariannya, seleksi dokumen sebagai berikut:





Gambar 1. Alur Pencarian Artikel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No	Judul Artikel	Nama Pengarang Nama Artikel/ Nomor dan tahun/	Negara	Metodologi Penelitian	Temuan
1	Determinants of Stunting Prevention among Mothers with Children Aged 6–24 Months	<i>Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences</i> (Yunitasari et al., 2021)	Indonesia	Studi observasional analitik dengan desain cross-sectional. dIlakukan bulan Maret hingga Juni 2020. Sampel: 109 ibu dating ke Puskesmas Madura, Indonesia. Teknik sampling purposive sampling	Sebagian besar Ibu mempunyai pengetahuan rendah, sehingga tidak dapat untuk mencegah stunting dengan benar. Hasilnya: banyak ibu yang tidak mengerti arti stunting, manifestasi stunting, dan penyebab stunting. Ini terutama dalam hal memenuhi kebutuhan nutrisi anak sejak dalam kandungan, pemberian ASI



				dan menggunakan Formula Slovin.	eksklusif untuk bayi, dan pemberian imunisasi. Terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian stunting
2	The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter?	<i>Nutrients</i> (Wulandari et al., 2022)	Papua, Indonesia	Studi menggunakan data Indonesia Nutritional Status 2017 Penelitian ini dengan sampel 11.887 anak Papua di bawah usia lima tahun.	Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin kecil kemungkinan melahirkan anak yang mengalami stunting. Ibu dengan pendidikan tinggi, memiliki kesadaran terhadap kesehatan anak-anak mereka karena diketahui bahwa ibu-ibu dengan sekolah yang lebih baik memiliki pengetahuan gizi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, usia dan status perkawinan dikaitkan dengan stunting.
3	Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kejadian Stunting	(Ramdhani et al., 2020) <i>Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP</i> (pp. 28-35).	Indonesia	Desain penelitian ini metode literature review, menggunakan search engine google scholar dan diperoleh data jurnal sebanyak 10 jurnal full text yang sesuai kriteria inklusi	Ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting, dan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting disebabkan kurang informasi, karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan Posyandu.
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten	Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). <i>Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)</i> , 1(2), 81-88.	Klaten, indonesia	Desain penelitian ini menggunakan cross-sectional study. Dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah sebanyak 85 orang ibu.	Hasil analisis pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten, dibuktikan dengan kekuatan hubungan termasuk dalam kategori kuat (73%).
5	Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo	(Salman et al., 2017)	Gorontalo, Indonesai	Desain penelitian cross sectional study. Populasi sebanyak 135 balita dan sampel 57 balita dengan menggunakan teknik Propotional random sampling.	Dari 57 responden yang memiliki pengetahuan gizi baik 38 orang (66.7%) dan kurang baik 19 orang (33.3%). Balita yang tidak stunting 29 orang (50.9%) dan stunting 28 orang (49.1%). Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting.
6	Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	(Salsabila et al., 2021)	Banten, Indonesia	Penelitian ini adalah menggunakan desain cross sectional studi. Populasinya adalah ibu yang mempunyai balita berusia kurang dari 5 tahun. Sampel sebanyak 48 orang.	Hasil penelitian Ibu berpengetahuan baik sebesar 30,21%, pengetahuan cukup sebesar 35,42% dan kurang baik sebesar 34,38%. Hasil analisis terdapat hubungan kejadian stunting dengan pengetahuan ibu tentang gizi (p=0,036).



7	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan	(Purnama AL et al., 2021)	Sidrap, Indonesia	Penelitian deskriptif analitik dgn pendekatan cross sectional studi. Sampel dalam penelitian 30 orang dengan Purposive sampling.	Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pengetahuan ibu tentang Stunting kurang. Pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$) pada anak usia 12-59 bulan di wilayah Lawawoi Kabupaten Sidrap
8	Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat	Suhailah, N., & Susilawati, S. (2022). <i>Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia</i> , 1(6), 475-479.	Indonesia	Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian dengan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar.	Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Tingkat pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak sehingga dapat meningkatkan kejadian stunting.
9	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar	(Murti et al., 2020) <i>Jurnal Ilmiah Kebidanan</i> , 8.	Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan case-control study. Sampel ibu yang memiliki balita umur 36-59 bulan di Banjar Jukut Paku, jumlah sampel 80 orang.	Terdapat hubungan yang pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak. Ibu dengan pengetahuan gizi balita yang kurang akan berisiko 4,8 kali mengalami stunting..
10	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan	(Yuwanti et al., 2021) <i>Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama</i> , 10(1).	Indonesia	Desain Penelitian ini cross – sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh kasus stunting pada balita di wilayah Kabupaten Grobogan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sampel berjumlah 90 orang	Larangan makanan tertentu, konsumsi tablet Fe, riwayat ANC, riwayat penyakit dalam kehamilan, riwayat ASI eksklusif, sanitasi lingkungan, terpapar rokok dan stsus ekonomi tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Factor gizi, pengetahuan ibu, tinggi badan ibu, dan kebiasaan makan makanan instan beresiko kejadian stunting.

Berdasarkan hasil literatur yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Stunting kurang. Kurang tingkat pengetahuan ibu tentang Stunting salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang stunting. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku dan media massa. Dari sumber informasi tersebut, orang tua dapat belajar dan memperoleh informasi lebih

banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah (Salsabila et al., 2021).

Pengetahuan ibu berpengaruh langsung terhadap stunting. Ibu kurang mengetahui kebutuhan gizi balita dapat meningkatkan kejadian stunting pada balita. Penelitian (Murti et al., 2020) menjelaskan terdapat hubungan yang antara pengetahuan ibu tentang gizi anak di bawah 5 tahun dengan kejadian stunting

pada anak, ibu dengan pengetahuan gizi kurang berisiko 4,8 kali berisiko mengalami stunting. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman et al., (2017), dimana ia



menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada balita. Namun, ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik agar dapat mencapai tumbuh kembang anak yang terbaik.

Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur orang tua tersebut, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya juga memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Salman et al., 2017). Pengetahuan gizi ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan dan sikap kurang peduli atau ketidakinginan ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak balitanya yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya stunting (Purnama AL et al., 2021).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat, seperti dengan menggunakan media elektronik dan media cetak. Selain itu pemerintah dalam melakukan perbaikan gizi balita melalui peningkatan pengetahuan terkait gizi salah satunya dengan pendidikan gizi, yakni berupa penyuluhan dan konseling gizi. Pendidikan gizi yang diberikan tidak hanya pada petugas kesehatan, tetapi juga disebarluaskan kepada masyarakat luas (Salsabila et al., 2021).

Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita. Ibu

yang memiliki pengetahuan gizi balita kurang maka cenderung dalam memberikan asupan nutrisi anaknya kurang pula sehingga akan berdampak anaknya mengalami masalah gizi seperti stunting anak (Murti et al., 2020).

SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan ibu tentang Stunting kurang. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Kurang tingkat pengetahuan ibu tentang Stunting salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang stunting. Untuk meningkatkan Pengetahuan gizi masyarakat dapat dilakukan dengan layanan informasi bimbingan konseling, untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi ibu terutama mencegah kejadian stunting pada anak khususnya 1000 hari kehidupan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten: The Correlation Of Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81-88.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S., & West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. In *International Journal of Child Health and Nutrition* (Vol. 7).
- Kementrian Kesehatan, R. (2016). *Situasi balita pendek. Info*.
- Laksono, A. D., Edi, N., Sukoco, W., & Wulandari, R. D. (2022). *Factors Related to Stunting Incidence in*



- Toddlers with Working Mothers in Indonesia.* 19, 2–9. <https://doi.org/10.3390>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2). <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8. *Peningkatan Pengetahuan Terkait Stunting Pada Calon Pengantin.* (n.d.).
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1). <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*.
- Salman, Arbie, F. Y., & Humolongo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal, III(I)*, 42–53. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1295290&val=17414&title=Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1295290&val=17414&title=Hubungan%20Pengetahuan%20Gizi%20Ibu%20dengan%20Kejadian%20Stunting%20pada%20Anak%20Balita%20di%20Desa%20Buhu%20Kecamatan%20Talaga%20Jaya%20Kabupaten%20Gorontalo)
- Salsabila, S. G., Damailia, R., & Putri, M. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7336>
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Ariff, S., Ihtesham, Y., Tanimoune, M., Rizvi, A., Sajid, M., Garzon, C., de Pee, S., & Bhutta, Z. A. (2022). *Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan.* <https://doi.org/10.1016/j>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusriani, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/nu14030549>
- Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D., & Lee, B. O. (2021). Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6106>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10 (1). <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>

